

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Diperkirakan sebanyak 300.000 jenis satwa liar atau sekitar 17% satwa di dunia terdapat di Indonesia, walaupun luas Indonesia hanya 1,3% dari luas daratan dunia. Indonesia nomor satu dalam hal kekayaan mamalia (515 jenis) dan menjadi habitat lebih dari 1539 jenis burung. Sebanyak 45% ikan di dunia, hidup di Indonesia (Choirul Saleh, (2005) *dalam* Edoart 2010. hlm.1) Indonesia juga menjadi habitat bagi satwa-satwa endemik atau satwa yang hanya ditemukan di Indonesia saja. Jumlah mamalia endemik Indonesia ada 259 jenis, kemudian burung 384 jenis dan ampibi 173 jenis (Eko Widiyanto, 2014).

Keberadaan satwa endemik ini sangat penting, karena jika punah di Indonesia maka itu artinya mereka punah juga di dunia. Meskipun kaya, namun Indonesia dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Saat ini jumlah jenis satwa liar Indonesia yang terancam punah) adalah 184 jenis mamalia, 119 jenis burung, 32 jenis reptil, dan 32 jenis ampibi. Jumlah total spesies satwa Indonesia yang terancam punah dengan kategori kritis (*critically endangered*) ada 69 spesies, kategori terancam (*endangered*) 197 spesies dan kategori rentan (*vulnerable*) ada 539 jenis. Satwa-satwa tersebut benar-benar akan punah dari alam jika tidak ada tindakan untuk menyelamatkannya (Slamet Khoiri, (2003) *dalam* Edoart 2010. hlm.1)

Penyebab terancam punahnya satwa liar Indonesia setidaknya ada dua hal yaitu *pertama*, berkurang dan rusaknya habitat, *kedua*, perburuan dan perdagangan satwa liar. Berkurangnya luas hutan menjadi faktor penting penyebab terancam punahnya satwa liar Indonesia, karena hutan menjadi habitat utama bagi satwa liar itu. Daratan Indonesia pada tahun 1950-an dilaporkan sekitar 84% berupa hutan (sekitar 162 juta ha), namun

kini pemerintah menyebutkan bahwa luasan hutan Indonesia sekitar 138 juta hektar. Luasan hutan tersebut dari tahun ke tahun terus mengalami pengurangan akibat konversi hutan, maupun pembukaan hutan guna kepentingan industri dan pertambangan. Berbagai pihak menyebutkan data yang berbeda bahwa luasan hutan Indonesia kini tidak lebih dari 120 juta hektar (Slamet Khoiri, 2003).

Wilayah natuna merupakan pulau Indonesia yang menurut sejarah geologinya termasuk ke dalam pulau benua. Pulau Natuna dikenal dengan sebutan Bunguran Besar merupakan sebuah kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Keanekaragaman hayati yang tinggi dengan berbagai jenis flora dan fauna yang terisolasi dengan pulau lainnya menjadikan Pulau Natuna memiliki hewan endemik yaitu, Kekah (*Presbytis natunae*).

Salah satu hewan yang terancam punah adalah hewan kekah, Kekah ialah satwa primata langka, yang hanya ada di Pulau Bunguran, Natuna. Kini ia terancam punah. Populasinya terus menurun. Kekah bertubuh kurus diselimuti bulu tebal berwarna hitam di bagian punggung. Di pipi dan paha bagian dalam bulu putih keperakan menyembul. Lucu dan menggemaskan. Pemilik nama latin *Presbytis natunae* itu merupakan hewan endemik yang hanya bisa ditemukan di Pulau Bunguran, pulau utama di Kabupaten Natuna. Peneliti pada Pusat Studi Biodiversitas dan Konservasi Universitas Indonesia, Ferdi Rangkuti (2003) menyebutkan Kekah merupakan salah satu hewan endemik di Natuna selain dua primata lainnya, yakni kukang (*Nycticebus coucang natunae*), dan kera ekor panjang (*Macaca fascicularis pumila*).“Namun di antara mereka, Kekah yang paling terancam keberadaannya,” tulis Ferdi dalam laporannya yang berjudul Kekah Natuna Terancam Punah. Oleh International Union for Conservation of Nature, Kekah digolongkan dalam kategori jenis hewan yang rentan akan kepunahan. Populasinya yang hanya ada di Pulau Bunguran dan jumlahnya yang terus menurun, membuat Kêkah masuk dalam golongan itu (Yermia Riezky, 2012).

Ketika tiga peneliti Universitas Amsterdam Martjan Lammertink, Vintcent Nijman, dan Utami Seriorini menyusuri hutan Gunung Ranai pada 2001, mereka memperkirakan jumlah Kekah saat itu di bawah 10 ribu ekor. “Jumlahnya terus menurun dari waktu ke waktu,” tulis ketiganya dalam makalah *Population Size, Red List Status and Conservation of the Natuna Leaf Monkey Presbytis Natunae Endemic to the Island of Bunguran, Indonesia*. Dalam tulisannya, ketiga peneliti itu juga memasukkan Kekah sebagai 25 jenis primata yang hampir punah. Dan dari sebelas jenis lutung, kekah termasuk sedikit jenis yang merupakan endemik di pulau-pulau tunggal. Menurunnya populasi kekah saat ini membuatnya sulit ditemukan di alam liar. Deng, warga Ranai mengungkapkan, pada tahun 90-an, ia masih bisa melihat lutung Natuna itu di lingkungan penduduk (Yermia Riezky, 2012).

Di Pulau Natuna tidak terdapat kawasan konservasi sebagai daerah perlindungan, pelestarian, dan pengawetan sumber daya alam. Akibatnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan di Kabupaten Natuna, tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya alam sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan terutama aspek lingkungan hidup. Tingginya aktifitas pemanfaatan sumberdaya alam dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sumberdaya lingkungan hidup terutama kawasan hutan. Permasalahan penebangan liar, pembukaan lahan, dan perburuan merupakan eksploitasi sumberdaya hutan yang secara langsung dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup di Pulau Natuna.

Kondisi tentang isu-isu lingkungan hidup Kabupaten Natuna dapat menyebabkan status endemisitas bagi jenis flora dan fauna di Pulau Natuna menjadi terancam punah, terutama Kekah natuna (*Presbytis natunae*). Oleh karna itu, adanya perlindungan terhadap kekah serta jenis flora dan fauna lain perlu segera dilakukan. Bila tidak, dalam waktu dekat kekah natuna (*Presbytis natunae*) akan mengalami kepunahan dan bumi akan kehilangan salah satu jenis primata di Indonesia.

Mengingat betapa pentingnya kehidupan satwa liar dan perlindungan habitat untuk dikonservasi, maka kegiatan ini merupakan awal untuk melihat populasi dan keadaan habitat satwa tersebut, yaitu kekah natuna (*Presbytis natunae*) yang ada di Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui. Adapun judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“STUDI TINGKAT PENURUNAN POPULASI HEWAN ENDEMIK KEKAH (*Presbytis natunae*) DI DESA CERUK, KABUPATEN NATUNA DITINJAU DARI PENYEBABNYA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mendukung penelitian sebagai berikut:

1. Populasi hewan endemik Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) Terancam punah karena banyaknya permintaan jual beli hewan Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) yang hanya ada di Natuna.
2. Masih kurangnya kepedulian masyarakat Natuna dalam menjaga populasi hewan Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) yang hanya ada di kabupaten Natuna.
3. Habitat asli hewan Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana tingkat penurunan populasi hewan endemik Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) ditinjau dari penyebab penurunannya?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana jumlah hewan endemik Kekah Natuna (*Presbytis Natunae*)?
- b. Apa solusi dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Untuk mengurangi tingkat penurunan hewan endemik Kekah Natuna (*Presbytis Natunae*)?
- c. Apakah ada Peraturan daerah yang menegaskan Kekah Natuna (*Presbytis Natunae*) sebagai fauna yang dilindungi?

D. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada bulan 1 November 2017 sampai dengan 7 November 2017,
2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode survey eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*,
3. Penelitian dilaksanakan di suatu lokasi yang telah memenuhi kriteria bahwasanya masyarakat melakukan aktifitas sehari-hari di dalam hutan atau ditepian dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang hewan endemic Kekah natuna (*Presbytis natunae*) yang ditentukan dengan cara *Purposive Sampling* berjumlah 30 orang,
4. Penelitian dilaksanakan di satu desa yaitu Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna,
5. Lokasi-lokasi pengambilan sampel merupakan lokasi yang dianggap telah mewakili luasan daerah penelitian dan menjadi tujuan penelitian,
6. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli satu desa yaitu Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna yang

melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari di dalam hutan dan di tepian hutan berdasarkan rekomendasi ketua desa atau tokoh masyarakat sekitar,

7. Parameter yang diukur terdiri dari data utama dan data penunjang, yaitu data utama broad survey Dan data penunjang terdiri atas: Wawancara dan Angket, deskripsi Kekah Natuna (*Presbytis natunae*), jumlah populasi Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) dari tahun ke tahun, tingkat penurunan Kekah Natuna (*Presbytis natunae*), penyebab penurunan jumlah Kekah Natuna (*Presbytis natunae*), profil lokasi penelitian dan kebijakan pemerintah.

E. TUJUAN PENELITIAN

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus dan tujuan umum untuk memberikan pandangan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat penurunan hewan endemik Kekah Natuna (*Presbytis natunae*) di Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana jumlah populasi hewan endemik kekah natuna (*Presbytis natunae*) dari tahun ke tahun dan penyebab penurunannya di Desa ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya untuk peneliti sendiri, masyarakat, pendidikan, guru dan siswa.

1. Manfaat untuk peneliti

Bagi peneliti sendiri untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai hewan endemik yang ada di Indonesia khususnya hewan endemik yang ada di Kabupaten natuna yaitu Kekah Natuna (*Presbytis natunae*).

2. Manfaat Untuk masyarakat

Bagi masyarakat sebagai rujukan untuk melakukan pelestarian terhadap hewan kekah natuna (*Presbytis natunae*).

3. Manfaat Untuk Pendidikan

Manfaat didunia pendidikan penelitian ini akan menghasilkan bahan ajar yang *real* dengan perlakuan dilapangan. Sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terjadi pada kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Untuk Siswa

Siswa dapat mendapatkan informasi dan belajar tentang keanekaragaman berbagai hewan endemik yang ada di Indonesia. Kemudian siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai pengalamannya pada pembelajaran di kelas.

5. Manfaat Untuk Guru

Guru dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran dan sebagai bahan ajar dikelas, bahwa penelitian ini dilakukan dengan informasi yang sebenarnya dan berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memerlukan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. Studi adalah sebuah proses penelitian di mana informasi dicatat untuk sekelompok orang. Informasi ini dikenal sebagai data. Data digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang masalah.
2. Penurunan adalah hilangnya atau mati suatu habitat populasi makhluk hidup karna tidak berkembang bias karna diburu atau mati karna pengaruh alam.

3. Populasi adalah semua individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu.
4. Hewan endemik adalahh hewan-hewan yang hanya ditemukan di Indonesia dan tidak ditemukan di tempat lain. Bahkan tidak sedikit satwa endemik ini hanya ditemukan di satu pulau atau wilayah tertentu di Indonesia saja.
5. Kekah natuna (*Presbytis natunae*) hewan yang memiliki Tubuh langsing diselimuti bulu tebal berwarna hitam dan memiliki ciri khas seperti memakai kacamata, hewan endemik yang hanya bisa ditemukan di Kabupaten Natuna.
6. Kabupaten Natuna adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau , Indonesia. Ibu kotanya adalah Tanjung Pinang dan didalamnya terdapat Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut.

H. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah
 - b) Identifikasi Masalah
 - c) Rumusan Masalah
 - d) Batasan Masalah
 - e) Tujuan Penelitian
 - f) Manfaat Penelitian
 - g) Definisi Operasional
 - h) Sistematika Skripsi
2. BAB II Kajian Tentang Hewan Endemik Kekah Natuna (*Presbytis natuna*)
 - A. Tinjauan Umum Kekah Natuna (*Presbytis natunae*)
 1. Kondisi Umum Tempat Penelitian
 2. Biota Pulau Natuna
 3. Biologi Kekah Natuna (*Presbytis natunae*)
 - a) Klasifikasi dan Morfologi Kekah Natuna (*Presbytis natunae*)
 - b) Penyebaran dan Habitat
 4. Aktifitas Harian

5. Parameter Demografi

- a) Populasi
- b) Ukuran Populasi
- c) Sex Ratio
- 6. Struktur Umur

7. Ancaman Terhadap Populasi Kekah Natuna (*Presbytis natunae*)

B. Pengembangan Bahan Ajar

- 1. Analisis Keterkaitan Penelitian Dengan Kompetensi Pasar Pada Pembelajaran Biologi
- 2. Keluasan dan Kedalaman Materi Keanekaragaman Hayati
- 3. Pengaplikasian Penelitian Dalam Kegiatan Pembelajaran Biologi
- 4. Kesukaran Kompetensi Dasar Ranah Kognitif
- 5. Bahan dan Media

C. Sistem Evaluasi Hasil Penelitian Terdahulu

D. Kerangka Pemikiran

E. Asumsi

F. Hipotesis

3. BAB III Metode Penelitian

- a) Metode Penelitian
- b) Desain Penelitian
- c) Subjek dan Objek Penelitian
- d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e) Teknik Analisis Data
- f) Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a) Hasil Penelitian
- b) Pembahasan

5. BAB V Simpulan dan Saran

- a) Simpulan
- b) Saran